

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk mengetahui dan memahami subjek secara mendalam. Menurut Silverman penelitian kualitatif bukanlah sebuah rangkaian prinsip teoritis, sebuah strategi riset, atau sebuah metode semata.

Strauss dan Corbin mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian apapun yang menghasilkan temuan-temuan tanpa melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi lainnya. Namun, menurut Poerwandari, penelitian kualitatif bukan semata-mata penelitian “non angka”, melainkan penelitian yang dapat mengungkapkan kompleksitas realitas sosial yang ditelitinya. Penelitian kualitatif menekankan pada makna, penalaran, dan definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.¹

¹Indira Prisanti, “Blog Sebagai Media Alternatif Kelompok Minoritas Seksual (Studi Mengenai Pengalaman Penulis Blog Gay)” (Universitas Indonesia, fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2012), 45-46. Dalam <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=3&cad=rja&uact=8&ved=0CC4QFjACahUKEwi151Oc79fHAhVCjo4KHAEOD80&url=http%3A%2F%2Flib.ui.ac.id%2Ffile%3Ffile%3Ddigital%2F20320310-S-Indira%2520Prisa>

Sedangkan Bodgan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi, dalam hal ini boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.²

Penelitian kualitatif sebagaimana yang dikembangkan oleh mazhab Baden yang bersinergi dengan aliran filsafat fenomenologi menghendaki pelaksanaan penelitian berdasarkan pada situasi wajar (*natural setting*). Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah meneliti informan-sebagai subjek penelitian-dalam lingkungan hidup kesehariannya.³ Desain penelitian ini bersifat alamiah, artinya peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi situs (*setting*) penelitian, ataupun melakukan intervensi terhadap aktivitas subjek penelitian dengan melakukan *treatment* (perlakuan) tertentu. Namun peneliti berusaha untuk memahami fenomena yang dirasakan subjek sebagaimana adanya.⁴

nti.pdf& usg=AFQjCNGjiDtm52jmvkDkLT4BvrViS3q4Nw&bvm=bv.101800829,d.c2E, diakses 28 Juli 2015.

²Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian kualitatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 21.

³Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)* (Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2009), 23.

⁴Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, 24.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, peneliti akan melakukan penggambaran secara mendalam tentang situasi atau proses yang diteliti. Karena sifatnya ini, penelitian kualitatif tidak berusaha untuk menguji hipotesis. Meski demikian, bukan berarti penelitian ini tidak memiliki asumsi awal yang menjadi permasalahan penelitian.⁵

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut, mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Pada penulisan laporan demikian, peneliti menganalisis data yang sangat kaya dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Hal itu, hendaknya seperti orang merajut sehingga setiap bagian ditelaah satu demi satu.⁶

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu beberapa kampus yang berada di kota Banjarmasin, dimana kampus-kampus tersebut merupakan tempat masing-

⁵Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, 24.

⁶Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian kualitatif*, 28.

masing subjek menuntut ilmu. Sebagaimana yang peneliti teliti yaitu “Pola Interaksi Mahasiswa Gay, Studi Kasus di Kota Banjarmasin”.

C. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan menggunakan pedoman wawancara dan catatan lapangan (*field note*). Pedoman wawancara berfungsi untuk mengarahkan peneliti dalam mengembangkan isi pertanyaan berdasarkan tujuan sehingga tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Strategi wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terbuka. Teknik wawancara mendalam dipilih sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini dikarenakan melalui wawancara mendalam. Pengetahuan yang berupa pemikiran dan wawasan partisipan tentang fenomena yang diteliti dapat terungkap. Sedangkan tempat wawancara dalam penelitian ini didasarkan atas kesepakatan antara partisipan dan peneliti.

Dalam penelitian ini proses pengumpulan data melalui wawancara ditunjukkan sebagai berikut :

1. Pemilihan Subjek

Aktivitas awal dalam pengumpulan data adalah menentukan subjek penelitiannya. Hal ini penting agar tidak terjadi kesalahan dalam menentukan informan sebab dari merekalah diharapkan informasi dapat terkumpul sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang

diajukan. Dalam penelitian kualitatif, pemilihan subjek penelitian dapat menggunakan *criterion-based selection*, yang didasarkan pada asumsi bahwa subjek tersebut sebagai aktor dalam tema penelitian yang diajukan. Metode ini digunakan untuk memperluas subjek penelitian. Hal lain yang harus diketahui bahwa dalam penelitian kualitatif, kuantitas subjek bukanlah hal yang utama sehingga pemilihan informan lebih didasari pada kualitas informasi yang terkait dengan tema penelitian yang diajukan.⁷

Pemilihan subjek disesuaikan dengan kriteria yang mengacu penelitian. Sedangkan untuk pemilihan subjek, peneliti berkomunikasi melalui sosial media untuk menanyakan langsung kepada beberapa orang yang memiliki kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian, bersedia atau tidaknya dia menjadi subjek penelitian ini. Karena ini masalah privasi sehingga mereka cenderung teretutup akan jati dirinya, sehingga peneliti langsung turun kelapangan untuk berkomunikasi dan memastikan calon subjek mau menjadi subjek pada penelitian ini.

2. Kontrak Awal dengan Subjek

Perkenalan dengan sambutan yang hangat dan kata-kata yang sopan mulai terjalin erat antara peneliti dan subjek. Oleh karena itu, peneliti mulai menjalin hubungan, membina *trust* dan keyakinan dengan subjek sebelum melakukan wawancara, sehingga subjek telah menyatakan keterlibatannya secara aktif terhadap proses penelitian ini.

⁷Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, 92.

3. Pelaksanaan Wawancara dengan Subjek

Pada tahap awal, peneliti mulai berusaha membina *raport* dengan subjek agar tidak terjadinya ketegangan subjek saat berlangsungnya wawancara. Kemudian peneliti menjelaskan terhadap subjek tentang topik pembahasan dalam penelitian ini dan memberikan kesempatan kepada subjek untuk berbicara mengenai perhatian mereka sendiri terkait topik penelitian. Setiap selesai melakukan pengamatan dan wawancara, peneliti langsung menuliskan gambaran subjek penelitian yang menyertai wawancara seperti sikap, ekspresi wajah, isyarat, komunikasi nonverbal pada catatan lapangan. Hal ini peneliti lakukan untuk mencapai validitas pada penelitian ini.

4. Lama dan Frekuensi Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti gunakan waktu untuk wawancara sekitar 1-2 jam, tapi beberapa subjek peneliti menggunakan waktu lebih 2 jam dan sesuai dengan persetujuan subjek tersebut. Hal ini dikarenakan ketersediaan waktu luang oleh subjek itu sendiri. Peneliti berupaya menyesuaikan kondisi dengan subjek, agar subjek tidak merasa jenuh dan tidak merasa terbebani dengan penelitian ini. Pada penelitian ini wawancara dilakukan secara terbuka (*open-ended interview*) dan peneliti berusaha untuk tidak bersikap evaluatif, fleksibel, bijaksana dan penuh perhatian terhadap kemajuan proses wawancara ini.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif dekriptif ini, untuk mendapatkan data-data yang dapat dipertanggungjawabkan dan bernilai validitas yang tinggi maka peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁸

Karl Weick mendefinisikan observasi sebagai “pemilihan, perubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.”⁹

Observasi dalam penelitian ini merupakan aktivitas pencatatan pengamatan yang dilakukan secara sistematis. Peneliti dapat melakukan pengamatan secara terlibat (partisipatif) ataupun nonpartisipatif tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan orang yang menjadi subjek penelitian. Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung di lapangan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.

⁸Nana Syaodin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 220.

⁹Ilham Akbar, “Pola Komunikasi Antar Pribadi Kaum Homoseksual Terhadap Komunitasnya di Kota Serang” (Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang, 2011), 57. Dalam [http://repository.fisip-untirta.ac.id/156/1/SKR_IPSI%20KOM%20ILHAM%20AKBAR.p df](http://repository.fisip-untirta.ac.id/156/1/SKR_IPSI%20KOM%20ILHAM%20AKBAR.p%20df), diakses 15 Agustus 2015.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data, maka wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Wawancara dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka (*face to face*).¹⁰

Teknik wawancara yaitu proses tanya jawab antara peneliti dengan subjek untuk menggali informasi dari subjek yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam melakukan wawancara terhadap subjek peneliti menggunakan beberapa kata tanya, seperti apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti harus menyadari bahwa peneliti memasuki area sensitif, ruang kepribadian yang berbeda, atau menghadapi subjek penelitian yang sama sekali belum diketahui karakternya.¹¹ Tentunya dalam proses penelitian di lapangan pertanyaan-pertanyaan tersebut bersifat fleksibel dan seharusnya dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Melalui wawancara ini, peneliti

¹⁰Bagong Suyanto & Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, Cet. II (Jakarta : Kencana, 2006), 69.

¹¹Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif, Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora Cet. I* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2002), 130-131.

berusaha menggali data dari subjek penelitian yaitu pelaku homoseksual (gay).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan oleh subyek penelitian. Dokumentasi disini lebih pada mengumpulkan dokumentasi pendukung data-data penelitian yang dibutuhkan,¹² namun melalui dokumentasi-dokumentasi yang digunakan dalam penelitian yang mampu berkaitan dengan penelitian, seperti transkrip wawancara, bahan-bahan atau teori-teori yang diperlukan dari buku dan bahan bacaan sebagai acuan, seperti teori tentang pembahasan yang akan diteliti.

Hal ini dilakukan sebagai dasar pemikiran peneliti dalam menganalisis suatu masalah atau merupakan data yang diperoleh dari pihak lain yang secara tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Selain itu pengumpulan bahan dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat pernyataan mengenai penelitian yang peneliti ambil sesuai fakta dan fenomena kehidupan yang terjadi.

Karena tanpa disadari komunitas yang tadinya dianggap tabu untuk diangkat, sekarang menjadi pembicaraan banyak orang, bahkan berkembang di masyarakat luas.

¹²Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), 67.

4. Teknik pengolahan dan pengumpulan data

Proses penelitian ini akan melibatkan data verbal yang banyak, yang harus ditranskripsikan, objek, situasi, ataupun peristiwa dengan subjek yang sama. Data dari peneliti belum siap untuk dianalisis sebab masih dalam bentuk kasar seperti catatan-catatan di lapangan, rekaman suara yang belum ditulis dalam verbatim, foto-foto yang belum dicetak, atau belum dikelompokkan. Semua ini tentunya perlu didata, diedit, diperbaiki, kemudian diteliti dan diketik ulang.

Jumlah data yang peneliti dapatkan kadang berjumlah banyak hingga perlu diperkecil dan dikelompokkan kedalam kategori-kategori yang ada. Mengingat proses analisisnya tidak langsung dilakukan pada data tersebut, maka peneliti perlu melakukan penyimpanan dan pada saatnya data tersebut dapat dikonstruksikan dengan baik sesuai dengan tema yang dianalisis.

Selain melakukan proses seperti di atas dalam proses pengumpulan data, kegiatan seperti penyimpanan dan panggilan kembali merupakan aktivitas yang sangat penting. Kegagalan dalam membuat skema kerja, pengodean, pelabelan yang kurang tepat akan menyulitkan peneliti dalam memanggil data yang telah tersedia. Jika itu terjadi, peneliti hanya disibukkan dengan proses pencarian data yang hilang. Untuk kebutuhan itulah, pengodean, pelabelan, serta menempatkan pada tema-tema yang

sesuai harus dirancang sejak awal. Proses seperti inilah terkadang mengharuskan peneliti menggunakan angka-angka sebagai cara untuk mempermudah menemukan dan mengategorikan data yang hendak dianalisis.

Lebih ringkasnya langkah-langkah yang peneliti tempuh dalam pengolahan data dan pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

a. Koleksi data

yakni pengumpulan data dari berbagai sumber di lapangan dalam hal ini data hasil wawancara dengan para responden dan informan.

b. Editing

yaitu memeriksa kembali data yang telah masuk ke-responden mana yang relevan dan mana yang tidak relevan. Jadi, editing adalah pekerjaan mengoreksi atau melakukan pengecekan.¹³

c. Klasifikasi Data

Yaitu mengelompokan data yang sudah terkumpul menurut jenisnya masing-masing yang akan disajikan.

d. Inrepretasi Data

yaitu menafsirkan data yang ada, sepanjang data itu dianggap perlu.

¹³Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Cet. I (Yogyakarta : TERAS, 2009), 67.

E. Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Analisis data menurut Patton, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.¹⁴ Hal yang juga kurang lebih sama dinyatakan oleh Bogdan dan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.¹⁵

Analisis data dilakukan terus menerus sejak awal sampai akhir penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yang merupakan penggambaran keadaan atau fenomena yang diperoleh kemudian menganalisisnya dengan bentuk kata untuk diperoleh suatu kesimpulan. Proses ini dilakukan menggunakan model analisis interaktif seperti yang diungkapkan Miles dan Huberman, yaitu proses analisis yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses analisis data dalam

¹⁴Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, 69.

¹⁵Ilham Akbar, "Pola Komunikasi Antar Pribadi Kaum Homoseksual Terhadap Komunitasnya di Kota Serang" (Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang, 2011), 59-60. Dalam [http://repository.fisip-untirta.ac.id/156/1/SKR_IPSI%20KOM%20ILHAM%20AKBAR.p df](http://repository.fisip-untirta.ac.id/156/1/SKR_IPSI%20KOM%20ILHAM%20AKBAR.p%20df), diakses 15 Agustus 2015.

penelitian ini menggunakan empat tahap, yaitu: tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.¹⁶

Empat tahap dalam proses analisis data ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dialami dan juga temuan tentang apa yang dijumpai selama penelitian dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan untuk mendapatkan catatan ini.

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses dimana peneliti melakukan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan data hasil penelitian. Proses ini juga dinamakan sebagai proses transformasi data, yaitu perubahan dari data yang bersifat “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan menjadi data yang bersifat “halus” dan siap pakai setelah dilakukan penyeleksian, membuat ringkasan,

¹⁶Gesti Lestari, “Fenomena Homoseksual di Kota Yogyakarta” (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), 44-45. Dalam <http://eprints.uny.ac.id/22487/1/FENOMENA%20HOMOSEKSUAL%20DI%20KOTA%20YOGYAKARTA.pdf>, diakses 5 September 2015.

menggolongkan ke dalam pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus dan kemudian membuang data tidak diperlukan. Data yang sudah direduksi juga akan memberikan gambaran yang dapat mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperlukan nantinya. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian dilaksanakan.

3. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam melihat hasil penelitian. Banyaknya data yang diperoleh menyulitkan peneliti untuk melihat hubungan antara detail yang ada, sehingga peneliti mengalami kesulitan dalam melihat gambaran hasil penelitian maupun proses pengambilan kesimpulan. Dengan penyajian data akan dipahami apa yang terjadi, apa yang harus dilakukan dan lebih lanjut lagi menganalisis mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian data tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan

Dalam tahapan ini menyangkut interpretasi peneliti, yaitu penggambaran makna dari data yang ditampilkan. Peneliti berupaya mencari makna dibalik data yang dihasilkan dalam penelitian, serta menganalisa data dan kemudian membuat kesimpulan. Sebelum membuat

kesimpulan, peneliti harus mencari pola, hubungan, persamaan dan sebagainya yang ada untuk kemudian dipelajari, dianalisa dan disimpulkan. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.